

Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran)

Ahmad Wakka

Dosen Tetap Universitas Muslim Indonesia
ahmadwakka1010@gmail.com

Abstrak

Tuntunan agama Islam pada khususnya, sejak awal penyebarannya di dunia ini telah mengajak dan mendorong umat manusia agar bekerja keras mencari kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat, Antara etos kerja untuk duniawi dan ukhrawi tidak boleh di pisahkan, melainkan menjadi etos kerja yang terintegrasi satu sama lain dan saling berkaitan secara kontinyu, termasuk etos ilmiah mendorong ke arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta sumber motivasi dari al-Qur'an. Berfikir tentang fenomena ciptaan Allah swt. dan Pendidikan Islam tugas pokoknya menelaah dan menganalisa serta mengembangkan pemikiran, informasi, dan fakta-fakta kependidikan dibangun dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: *Petunjuk al-Qur'an; Belajar; Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Media Pembelajaran; Teknologi Pembelajaran.*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an berisi petunjuk setiap umat manusia, baik dalam rangka perumusan sistem-sistem sosial, pendidikan dan kemasyarakatan maupun dalam mengantisipasi dampak negatif dari suatu sistem, senantiasa membuka diri dalam melakukan dialog kultural. Al-Qur'an menjelaskan hal tersebut dalam QS. Muhammad ayat 24, manusia senantiasa dihadapkan dengan tantangan moral serta memperhatikan isi al-Qur'an dengan benar, maka hati mereka terkunci karena menolak memperhatikan Al-Qur'an.

Kemajuan ilmu pengetahuan, Pendidikan tentang agama dan pengajaran di kedua sisi sudah tidak asing bagi kedua belah pihak. Agama mengakui bahwa ada daerah di luar wilayahnya yang dapat ditransfer ke ilmu pengetahuan untuk mempelajari dan mendiskusikan masalahnya, dan kemudian menyadari bahwa informasi yang dihasilkannya dapat berperan dalam agama untuk memperkuat keyakinannya.

Al-Qur'an di samping sebagai هدى (*hudan*) juga sebagai البيان (*bayan*) mengenai *hudan* itu. Hal ini bahwa al-Qur'an itu menjelaskan dirinya sendiri dengan ayat-ayat tersebut satu sama lain saling menjelaskan walaupun sering kali penjelasannya terdapat pada surah-surah dan ayat-ayat lain. Hipotesis ini menimbulkan metode tafsir *al-Qur'an bi al-Qur'an*, atau penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an.¹

Kaum muslimin berkeyakinan al-Quran sebagai wahyu dari Allah swt. Ini adalah petunjuk dan berkah bagi semua alam. Al-Quran tidak akan mengalami perubahan. Pertanyaannya adalah apakah umat Islam tidak mengalami ketinggalan zaman paling awam, jumud dan konservatif di dunia.?

Al-Qur'an tidak akan pernah mengalami perubahan atau mengalami revisi. Wahyu Allah swt. akan berlaku sepanjang zaman, Karena seluruh isi Al Qur'an adalah mungkin. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an berlaku selamanya, seperti keadilan, amanah, kejujuran, kesabaran, dan sebagainya.

Proses belajar dan pembelajaran suatu keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Berbagai fenomena yang terjadi di alam semesta akan muncul ketika ini dilakukan dengan belajar. Tentu saja, belajar dalam pengertian ini sangat luas, membaca fenomena alam dan realitas sosial akan memiliki efek positif dengan munculnya berbagai penemuan dalam bentuk ilmu-ilmu seperti ilmu sosial, ilmu

¹ M.Dawan Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Cet. II., Jakarta: Paramadina, 2002, h. 17

alam, humaniora, ilmu kesehatan, psikologi, dll. Semuanya adalah hasil dari kegiatan belajar dan belajar manusia. Semakin banyak orang menyadari bahwa mereka sedang belajar, semakin mereka akan tahu. Potensi dalam diri manusia jika dikembangkan dengan belajar akan melahirkan peradaban besar bagi kemaslahatan bagi manusia itu sendiri.

Belajar dan pembelajaran jauh sebelumnya sudah berjalan pada zaman Rasulullah saw., Proses pendidikan Islam berjalan seiring dengan usaha Rasulullah saw. dalam mengembangkan agama. Olehnya itu, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan pokok bagi setiap muslim dan pada prinsipnya kajian atas konsep Pendidikan Islam akan membawa pada konsep syariat agama karena bagaimanapun agamalah menjadi akar pendidikan.

Dari segi sifat dan coraknya, ilmu pendidikan Islam terbagi empat bagian. Pertama, ilmu pendidikan Islam bercorak normatif, yaitu Berdasarkan ajaran yang disebutkan dalam Alquran dan hadis. Kedua, pendidikan filosofis dalam pendidikan, yaitu studi yang didasarkan pada pemikiran mendalam oleh para sarjana Muslim. Ketiga, pendidikan Islam berdasarkan pada basis empiris, yaitu studi berdasarkan informasi yang dicatat dalam sejarah yang dapat ditelusuri kembali ke akarnya, dan keempat, pendidikan Islam yang diterapkan, yaitu studi yang didasarkan pada sistem dan bagaimana mereka diterapkan.²

Keempat sifat dan corak ilmu tersebut di atas sangat penting untuk dikaji secara bersamaan, cuman yang harus dijadikan fokus utama adalah sifat dan corak normatifnya yang bertumpu pada al-Qur'an dan al-Hadis, karena ia merupakan landasan utama dalam pendidikan Islam. Bila pendidikan tidak berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis, maka bukan pendidikan Islam namanya.

Sebagai landasan pendidikan Islam, maka Alquran memiliki kedudukan sebagai *قطعي الدلالة* *qath'i al-dalālah*. Sedangkan hadis, ada yang *قطعي الدلالة* (*qath'i al-dalālah*) dan ada yang *ظني الدلالة* (*Dhanni al-dalālah*). Karena demikian halnya, maka yang harus dijadikan landasan utama dan pertama dalam Pendidikan Islam adalah al-Qur'an itu, dimana didalamnya ditemukan ayat-ayat yang berkenaan dengan pentingnya belajar dan pembelajaran serta al-Qur'an memuat metode untuk memudahkan umat manusia memahami ciptaan Allah swt.

Ini tidak terjadi dalam konteks ini, karena di dalam Al-Quran yang harus Anda ketahui. Al-Qur'an tidak terbatas kembali masalah kegaman yang dogmatis saja tetapi juga masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, serta masalah pendidikan.

2. Pembahasan

2.1. Petunjuk al-Qur'an Materi belajar dan pembelajaran

Istilah belajar adalah upaya mengubah perilaku dengan berbagai kegiatan, seperti membaca, mendengarkan, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau dengan kata lain, belajar sebagai aktivitas psikofisik yang mengarah pada pengembangan pribadi yang lengkap. Yang dimaksud dengan belajar adalah upaya yang menguntungkan untuk mengambil tempat kegiatan pembelajaran dan melibatkan transfer pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya interaksi pendidikan memiliki norma.

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep ta'lim dalam Islam. Taklim berasal dari kata 'allama – yu'allimu – ta'līman. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna. Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Alquran maupun hadis Rasulullah saw.

Al-Quran untuk pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, oleh karena itu konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalam topik Al-Qur'an itu sendiri. Berikut ini adalah ayat-ayat

² Lihat Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 116-117

³ Alquran dan hadis sebagai landasan pendidikan Islam, dapat dikembangkan dengan ijtihad, *al-maslahah*, *al-mursalah*, *istihsān*, *qiyās*, dan sebagainya. Lihat Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; (Jakarta: Bumi Akrasa kerjasama dengan Depag, 1996), h. 19

dari Al-Qur'an yang terkait dengan instruksi Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran di antara bahan-bahan pembelajaran seperti:

1. QS. *al-'Alaq*: 1-5

Tentang peringatannya materi belajar dan pembelajaran Firman Allah dalam QS. *al-'Alaq*, 1-5
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Trejemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Rasulullah saw. juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis *آية القرآنية* (*ayat al-Qur'āniyyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis *آية الكونية* (*ayat al-Kawniyyah*).

Hasil dari upaya belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat menghasilkan pengetahuan agama, seperti serat, kesepian, moralitas, dan sebagainya. Meskipun mereka adalah hasil dari upaya membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, mereka dapat menghasilkan ilmu seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan sebagainya. Berbagai jenis pengetahuan yang muncul dari angka-angka ini tersedia melalui proses belajar dan membaca.

Kata iqra' atau perintah untuk dibaca dalam serangkaian ayat di atas, diulang dua kali, yaitu dalam ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran, mandat berikutnya adalah mengajarkan pengetahuan itu, terus bekerja semua potensi ini. Rasulullah bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

"Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. *Bukhari dan Muslim*)

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa, nabi Muhammad. juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan. Tinjau esai belajar dalam Islam berikut 6 posisi belajar dalam Islam dan alasannya.

2. QS. *al-Nahl* :78

Proses tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992), h. 1079.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413.

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam'u, al-Bashar, dan Fu'ad. Bahkan, kata al-sam'u berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog, dan sebagainya.⁶ Penyebutan al-Sam'u dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional, menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.⁷ Hal ini dapat dilihat secara jelas dalam QS. *al-Isrā* :36; QS. *al-Mu'minūn* :78; QS. *al-Sajdah*: 9 dan QS. *al-Mulk*: 23.

Mengenai kata الابصار *al-bashar* yang berarti mengetahui atau melihat sesuatu, diidentikkan pemaknaannya dengan term (رأى) *ra'a* yakni "melihat". Banyak ayat Alquran yang menyeru manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya. Hal ini dapat ditemui misalnya dalam QS. *al-A'rāf* : 185; QS. *Yūnus* 101; QS. *al-Sajdah* : 27 dan selainnya. Sedangkan الافئدة *fu'ad* adalah nama lain dari kata qalbu. *Al-fu'ad* atau *al-qalb* merupakan pusat penalaran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ayat-ayat yang menyebutkan kata tersebut adalah misalnya; QS. *al-Haj* : 46; QS. *al-Syuarā* : 192-194; dan QS. *Muhammad* : 24.

Dalam konteks itu, Dewam Rahardjo mengatakan bahwa mendengar, melihat, dan hati biasanya merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pengajaran. Ketiga komponen ini adalah alat potensial yang manusia digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Koneksi antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas buruk. Yang terakhir ini terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak.

3. QS. *Luqmān*: 17-19

Proses tentang pemantapan aqidah dan akhlak dalam belajar dan pembelajaran

Firman Allah QS. *al-Luqman* (31):17-19

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۚ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Terjemahnya:

" Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." ⁹

Pada QS. *Luqmān* : 12-19 adalah Ayat tentang pendidikan. Dalam ayat 12-16 ia berbicara tentang mengajar dalam iman yang dimulai dengan mengajarkan keunikan Tuhan, kemudian dalam ayat 17 yang disebutkan di atas, ia berurusan dengan ajaran doa disertai anjuran untuk menyuruh

⁶Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, jilid V (Baerut : Daar al-Fikr, tth), h. 118. Bandingkan dengan Muhammad Ali al-Shaibuni, *Shafwa al-Tafasir; Tafsir al-Quran al-Karim*, jilid II, Bairut : Daar al-Fikr, 1996), h. 16

⁷ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Alquran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 540

⁸ Abd bin Nuh dkk, *Kamus Indonesia- Arab dan Arab-Indonesia*, (Jakarta:Bentara Antar Asia, 1991), h. 112

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413

kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran. Dengan ayat-ayat tersebut, dipahami bahwa usaha yang pertama kali harus dilakukan dan diajarkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan setelah masalah aqidah yang meliputi ibadah, adalah masalah akhlak, yakni sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Luqman mengajar anaknya dengan bentuk nasihat. Ia berkata : *wahai anakku, janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia* siapa pun dia, *dan bila engkau melangkah janganlah engkau angkuh*, tetapi berjalanlah dengan lembut dan penuh wibawa. *Bersikap sederhana dalam langkahmu*, jangan tergesa-gesa. *Lunakkanlah suara-mu* sehingga tidak terdengar kasar seperti keledai, *sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai* karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya terikan nafas yang buruk.

Ayat 18 di atas, mengandung nilai-nilai pendidikan dalam aspek akhlak, yakni larangan bersikap sombong, karena kesombongan dan keangkuhan adalah salah satu sikap jelek yang dibenci Allah swt. Selanjutnya, pada ayat 19 adalah perintah untuk bersikap sederhana dalam berbicara dan bertindak, karena kesederhanaan adalah akhlak yang baik dan merupakan salah satu ciri orang yang beriman, sebagaimana Rasulullah saw., menjadi teladan utama dan paling mulia akhlaknya yang ditegaskan oleh Allah swt. dalam QS.al-Ahzāb (33): 21 dan QS.al-Qalam (68).

Tujuan pembentukan penanaman akidah dan pembentukan *akhlak al-mahmūdah* merupakan bagian yang sangat urgen dalam pendidikan Islam. berkaitan dengan ini, al-Saybani menyatakan antara lain bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.¹ Karena itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran terutama dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak menjadi sesuatu hal yang mendasar dan sekaligus merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Sebenarnya, perintah untuk belajar dapat dilihat kembali dalam *khitāb* Allah swt., tentang perintah ber-*iqra'* sebagaimana yang telah dikutip terdahulu, dan perintah untuk mengajar dapat pula dilihat kembali QS. *al-Nahl* (16):78 yang juga telah dikutip. Sedangkan dalam praktiknya, dapat disimak kembali dalam QS. *Luqmān* (31): 12-19 yang juga telah dikutip dalam uraian lalu. Pada hakikatnya, ayat-ayat tersebut berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran melalui proses pendidikan.

2.2. Petunjuk al-Qur'an Metode Belajar dan Pembelajaran

Metode adalah المنهج *al-manhaj* atau الوسيلة *al-wasalah*, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantarkan kepada suatu tujuan. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. *al-Nahl* (16):125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. ¹

2

¹ Lihat Umar Muhammad al-Taumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 416

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 198

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 421

Khusus untuk QS. *al-Nahl* (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep *qur'anī*.

Alquran sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam alquran terdapat metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang dicita-citakan. berkaitan dengan ini, maka akan dijelaskan metode-metode Alquran dalam belajar dan pembelajaran, sebagai berikut :

a. Metode dialog/diskusi¹

3

Metode diskusi. itu dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang membutuhkan beberapa alternatif jawaban yang bisa mendekati kebenaran dalam proses belajar dan pembelajaran. Metode ini, ketika digunakan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran, akan dapat merangsang siswa untuk berpikir secara sistematis, kritis dan demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Metode ini memberikan keleluasan dan keberanian kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Metode ini disebut pula metode *Hiwār* yang meliputi dialog *khitabi* dan *ta'abbudi* (bertanya dan lalu menjawab); dialog deksrifit dan dialog naratif (menggambarkan dan lalu mencermati); dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan kuat);

b. Metode kisah

Metode kisah yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan (*message/informasi*) dari sumber pokok sejarah Islam, yakni Alquran dan Hadis.¹ Salah satu cara al-Qur'an menggunakan untuk membimbing orang (siswa) ke arah yang mereka inginkan adalah dengan menggunakan cerita (cerita). Sebagai contoh, kisah-kisah para nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an untuk memberikan kekuatan psikologis kepada siswa, yang berarti bahwa dengan menceritakan kisah para nabi (Nabi) kepada siswa, mereka memiliki motivasi psikologis untuk membuat kisah para nabi uswah (memberi contoh).

c. Metode perumpamaan

Metode ini, disebut pula metode *amtsal*.¹ Artinya, cara mendidik dengan memberi āmsal, sehingga konsepnya mudah dipahami. Perumpamaan yang diungkapkan oleh al-Qur'an memiliki tujuan dalam psikologi pendidikan, yang menunjukkan kedalaman dan ketinggian makna. Pengaruh pendidikan dari pepatah Al-Qur'an termasuk memfasilitasi pemahaman konsep, mempengaruhi emosi yang sesuai dengan konsep serupa, mampu menciptakan motivasi yang mendorong aspek emosional dan mental para peserta.

d. Metode keteladanan

Metode ini juga disebut metode "imitasi" dan merupakan metode pengajaran dan pengajaran oleh guru yang memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dalam Al-Quran, kata khas ditampilkan dengan kata uswah.¹ Mereka yang kemudian memberikan atribut di baliknya seperti perbuatan baik yang berarti contoh yang baik. The Ideal Way adalah metode pembelajaran oleh guru yang memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk disimulasikan dan diimplementasikan.

¹ Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu "*discussus*" berarti terpisah. Secara etimologi diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Lihat Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 127.

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160. Lihat pula QS. *Yūsuf* : (12) : 3

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 77

5

¹ Kata Uswah dalam Alquran dapat dilihat pada QS. *Al-Mumthahanah* (60) : 4-6, QS. *Al-Ahzab* : 33 ;

e. Metode praktek dan pengulangan

Metode ini, disebut pula metode praktek dan pengulangan yakni suatu metode pendidikan dan pembelajaran dengan cara pendidik memberikan ulangan.¹ Misalnya latihan praktek shalat dan atau dalam bentuk *final semester*. Untuk menguasai suatu materi pendidikan secara praktis diperlukan latihan-latihan secara teratur dan berulang-ulang. Dengan latihan teratur, maka pengetahuan dan keterampilan tertentu tidak saja dapat dikuasai secara sempurna tetapi juga selalu siap untuk dipergunakan.

f. Metode 'Ibrah dan Mau'izhah

Metode ini, disebut pula metode nasehat.¹ Ini adalah metode pembelajaran dengan cara⁸ yang memberikan motivasi bagi guru. Metode ibrah atau mau'idzah (nasihat) sangat efektif dalam membentuk iman, mempersiapkan pelajar moral, spiritual, dan sosial. Nasihat dapat membuka mata siswa terhadap sifat sesuatu, memotivasi mereka untuk menjadi mulia dan mulia dan memberi mereka prinsip-prinsip Islam.

g. Metode Targhib dan Tarhib

Istilah *targīb* dan *tarhīb*.¹ dalam Alquran Itu berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh dosa terhadap Allah dan para rasul-Nya. Oleh karena itu, dapat juga diartikan sebagai ancaman dari Tuhan dengan menyoroti salah satu karakteristik keagungan dan kekuatan ilahi sehingga siswa diingatkan untuk tidak membuat kesalahan. Metode ini telah digunakan oleh masyarakat secara luas, orang tua terhadap anaknya, pendidik terhadap peserta didik. Bahkan Alquran ketika menggambarkan surga dengan kenikmatannya dan neraka dengan segala siksaannya menggunakan metode ini.² Bukan berarti metode ini bertentangan di masa sekarang namun setiap metode harus di sesuaikan dengan keadaan dan waktu pada umumnya.

2.3. Media dan teknologi pembelajaran

a. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti harfiah, berarti tengah, perantara, atau pengantar.² Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² kata media merupakan jamak dari ²kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Bahwasanya media merupakan wahana penyalur pesan informasi belajar.²

Semua sepakat bahwa media adalah sarana penyambung untuk sampai kepada audients. Salah satu misal adalah Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.² Jenis media dibagi menjadi 3 yakni media audio, media visual dan media cetak. Para ahli menyatakan ini sebagai berikut:

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, h. 174

¹ Nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan mamfaat. Lihat Abdurrahman al- Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa asalbuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, (Damascus : Daar al Fikr, 1979), hal. 184-264.

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat⁹ Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 196

² Lihat QS. *Al-Zalzalah* (99) : 6-8

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta& Bumi Aksara, 2012) h. 113.

² Adib bisri & Munawwir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri : Indonesia Arab -Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999) h. 208.

² Yusufhadi Miyarso, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Dajawali, 1986), h. 46.

² Aminuddin Rasyad dan. Darhim, *Media Pengajaran, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, 197, h. 10.

Media audio terkait dengan indera pendengaran, pesan yang ingin disampaikan dituangkan ke dalam audio, simbol-simbol verbal (dalam kata-kata / bahasa yang diucapkan) dan non-verbal.² Media visual yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat membaerikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.² Hal Media merupakan salah satu alat dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media diharapkan tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai sehingga apa yang sudah direncanakan sebelumnya akan tercapai.

Menggunakan media dalam pembelajaran dipandang akan lebih mudah siswamemahami materi yang akan dipelajari sehingga efektif dan efisien pembelajaran itu. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan media sangat memudahkan siswadalam memahami pelajaran itu apalagi mata pelajaran al-Qur'an Hadits pelajaran yang mendasar bagi ummat Islam dalam memahami isi kandungan ajaran-ajaran Islam itu. Jika kita menyimak ayat alquran yang berkaitan media belajar salah satunya adalah alam, sebagaimana firman Allah QS. Al-Anbiya' (21): 30-31:
أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا^٢ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ (٣٠) وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ (٣١)

Terjemahnya:

Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman? Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.²

Dalam pembelajaran al-Qur'an atau Hadits menggunakan media sudah barang tentu merupakan hal yang sangat penting sekali dalam memberikan sebuah penjelasan ataupun pengetahuan kepada peserta didik, dengan menggunakan media, siswa akan lebih mudah dengan demikian media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dirancang manusia untuk kemudahan. Hal sesuai dengan isi surat al-Zumar (39): 9, yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً رَبِّهِ^٢ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^٣ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

b. Teknologi

Alat peraga itu mendorong siswa melalui pendengaran (audio), penglihatan (visual) atau pada saat yang sama, waktu melalui pendengaran pemandangan itu secara bersamaan. Itu sebabnya untuk perangkat string, menggunakan alat bantu dengar atau yang biasa dikenal dengan Audio Visual Aids (AVA).² Umumnya, Audio Visual Aids terbuat dari dua (2) komponen yang kompatibel satu sama lain, tetapi berbeda satu sama lain yang disebut perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).²

Sebelum munculnya proyektor LCD, ada OHP, alat bantu yang digunakan untuk media presentasi dengan keuntungan bisa melihat gambar besar. Seiring dengan perkembangan zaman, OHP telah berkembang menjadi proyektor LCD sebagai perangkat presentasi digital dengan

² S. Sadiman, R. Rahardjo, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan, Pustekom* Dikbud, Jakarta, 1984, h. 49.

² Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, M. Sc, Hanung Haryono, h. 6.

² Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' 30-31

² Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h. 1

² Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1996), h. 2

keuntungan karena dapat menampilkan kualitas gambar yang sangat baik dan dapat digunakan pada berbagai media elektronik. Proyektor LCD saat ini semakin berkembang dengan berbagai teknologi yang tergabung di dalamnya. Teknologi Image Engine yang meliputi LCD, CRT, LDP dan LCOS, dengan kualitas gambar LCD terbaik.

Kualitas gambar / kecerahan termasuk SVGA, XGA, SXGA dan UXGA dengan SVGA berkualitas tinggi. Bright, ANSI LSI lebih tinggi, dengan ukuran ANSI LSI. Hubungan, termasuk VGA, RGB, RCA, S-Video, koneksi DVI, memengaruhi kualitas gambar. Ini semua adalah alat untuk mencapai transfer pengetahuan siswa. Belum belajar hasilnya. Berdasarkan konsep taksonomi blog, hasil belajar penelitian dalam tiga kategori domain: kognitif, afektif, psikomotor.

3. Kesimpulan

- a. Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk mengandung tiga konsep: *pertama*, bahwa Al-Qur'an itu adalah sebuah kitab yang berisikan petunjuk, pedoman atau pimpinan yang disebut *hudan*. Orang-orang yang berhasil mendapatkan instruksi ini disebut muhtadin. Al-Quran kedua tidak hanya panduan yang dapat dicetak menjadi satu atau dua kalimat, tetapi juga memberikan deskripsi atau gambar pedoman (al-Qur'an al-Qur'an). Ketiga, pedoman ini adalah kriteria untuk mengukur semua pada saat yang sama, terutama untuk membedakan antara peretasan dan kebohongan. Oleh karena itu, Alquran dapat berfungsi sebagai panduan untuk interpretasi interpretasi sosial pendidikan.
- b. Metode Pendidikan dan pembelajaran itu bisa berfungsi sebagai *hudan* dalam al-Qur'an, melalui kisah atau sejarah, penemuan dan investigasi, Suri Toladan dan pemecahan masalah. Al-Qur'an itu benar masih banyak dan terdapat adanya bidang-bidang di mana pengetahuan manusia, seperti hal roh, hari pembalasan, dll terbatas.
- c. Jenis media dibagi menjadi 3 yakni media audio, media visual dan media cetak. Ini didefinisikan oleh para ahli sebagai: media audio mengacu pada headphone, pesan ditransmisikan pada sinyal pendengaran, baik verbal / verbal dan non-verbal 2 Gambar, model, bahan dan alat visual multimedia lainnya Model yang dapat mempromosikan pembelajaran dan daya tarik dan pemeliharaan pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiah wa asalbuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama`*, (Damascus : Daar al Fikr, 1979).
- al-Syaibani Umar Muhammad al-Taumiyy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Blink Guna Darma “LCD Proyektor” <http://www.setoart.co.cc/2019/1/lcd-proyektor.html>, 15/1/2019.
- Bisri, Adib & Munawwir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri : Indonesia Arab –Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1996
_____, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara kerjasama dengan Depag, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992.
- Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, Jakarta: Erlangga, 1990
- Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss, 2008),h. 148
- Miyarso, Yusufhadi, , dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Dajawali, 1986
- Mustafa, Ahmad, *Tafsir al –Maraghi*, jilid V (Baerut : Daar al-Fikr, tth
- Muhammad Ali al-Shaibuni, *Shafwa al-Tafasir; Tafsir al-Quran al-Karim*, jilid II, Bairut : Daar al-Fikr, 1996.
- Nuh Abd bin dkk, *Kamus Indonesia- Arab dan Arab-Indonesia*,(Jakarta:Bentara Antar Asia, 1991
- Rahardjo, M.Dawan, *Ensiklopedi Al-Qur'an: tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Cet. II., Jakarta: Paramadina, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rasyad, Aminuddin dan. Darhim, *Media Pengajaran, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, 1997
- Sadiman, S.,R. Rahardjo, Hanung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan*, Pustekom Dikbud, Jakarta, 1984.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Qur'an al-Karim; Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).

Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1996